

Penguatan Keterampilan dan Kapasitas Kewirausahaan melalui Inovasi Produk Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi dan Kemandirian Usaha

Olivia Devi Yulian Pompeng¹, Stefani Marina Palimbong², Elisabet Pali³, Lisa Kurniasari Wibisono⁴, Astriwati Biringkanae⁵, Mey Enggane Limbongan⁶

¹⁻⁶ Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: oliviadyp@gmail.com¹, stefanimarinapalimbong@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: oliviadyp@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 Februari 2026;

Revisi: 18 Maret 2026;

Diterima: 17 April 2026;

Tersedia: 30 April 2026

Keywords: Alumni; Business Independence; Economic Value; Entrepreneurship; Product Innovation.

Abstract. This community service activity aimed to strengthen the entrepreneurial skills and capacities of Management Study Program alumni through training in the innovation of handicraft and souvenir products based on local potential. The activity was motivated by the importance of developing productive skills and the ability to identify business opportunities among alumni after completing their higher education. The activity was implemented through business development guidance tailored to participants' existing skills, an introduction to creative product opportunities, discussions on idea development, and practical training in developing handicraft products using fabric and woven materials. The results showed that participants were able to develop ideas for handicraft and souvenir products with potential for further development as business products. Three product ideas were successfully developed, including hoodies, bags, and other handicraft products. The activity also encouraged participants to recognize their existing skills as capital for establishing businesses and to develop an entrepreneurial mindset. Based on observations conducted throughout the activity, the training provided alumni with opportunities to explore their creativity and connect their skills with business opportunities based on local potential. This activity is expected to serve as an initial stage in developing alumni's creative businesses through product innovation, strengthening product identity, and expanding marketing efforts in subsequent activities.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan dan kapasitas kewirausahaan alumni Program Studi Manajemen melalui pelatihan inovasi produk kerajinan tangan dan souvenir berbasis potensi lokal. Kegiatan dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan keterampilan produktif dan kemampuan melihat peluang usaha bagi alumni setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pemberian arahan mengenai pengembangan usaha sesuai dengan keterampilan yang dimiliki peserta, pengenalan peluang produk kreatif, diskusi pengembangan ide, serta praktik pengembangan produk kerajinan menggunakan bahan kain dan tenun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengembangkan ide produk kerajinan dan souvenir yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk usaha. Sebanyak tiga ide/produk berhasil dikembangkan, antara lain hoodie, tas, dan produk kerajinan lainnya. Kegiatan juga mendorong peserta untuk mengenali keterampilan yang dimiliki sebagai modal dalam membangun usaha serta menumbuhkan pola pikir kewirausahaan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, pelatihan memberikan ruang bagi alumni untuk mengeksplorasi kreativitas dan menghubungkan keterampilan dengan peluang usaha berbasis potensi lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi tahap awal dalam pengembangan usaha kreatif alumni melalui inovasi produk, penguatan identitas produk, dan pengembangan pemasaran pada kegiatan lanjutan.

Kata kunci: Alumni; Inovasi Produk; Kemandirian Usaha; Kewirausahaan; Nilai Ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan ekonomi dan menciptakan peluang produktif. Peran tersebut tidak berhenti ketika mahasiswa menyelesaikan pendidikan, tetapi dapat dilanjutkan melalui pemberdayaan alumni sebagai bagian dari komunitas perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, keterlibatan dalam produksi kerajinan tangan berbasis kearifan lokal dapat memberikan manfaat ganda yaitu pengembangan keterampilan dan pengetahuan serta peningkatan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal (Farikhin, 2022; Subekti et al., 2022)

Alumni memiliki pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama menjalani pendidikan tinggi. Namun demikian, pengetahuan akademik perlu didukung dengan keterampilan praktis dan kemampuan mengidentifikasi peluang agar dapat dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi yang produktif. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan keterampilan dan kapasitas kewirausahaan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga menginspirasi semangat kreativitas dan inovasi. Generasi muda, dengan semangat dan energi yang mereka miliki, dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menjaga lingkungan dan mengembangkan ekonomi lokal (Herawati, 2020).

Perkembangan ekonomi kreatif memberikan peluang bagi masyarakat untuk menciptakan produk yang memiliki nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi. Produk kerajinan tangan merupakan salah satu bidang yang dapat dikembangkan karena memiliki fleksibilitas dalam penggunaan bahan, desain, fungsi, serta target pasar. Bahan kain dan tenun, misalnya, dapat diolah menjadi berbagai produk seperti pakaian, tas, souvenir, dan produk kreatif lainnya. Pengembangan produk kerajinan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menghasilkan barang. Produk yang dihasilkan perlu memiliki nilai guna, nilai estetika, keunikan, dan peluang pasar. Dengan adanya inovasi, bahan yang sebelumnya memiliki nilai ekonomi terbatas dapat dikembangkan menjadi produk dengan nilai jual yang lebih tinggi.

Dalam konteks Program Studi Manajemen, pengembangan keterampilan kerajinan memiliki keterkaitan dengan aspek kewirausahaan, keuangan, dan pemasaran. Alumni tidak hanya perlu mampu menghasilkan produk, tetapi juga perlu memahami bagaimana menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, mengidentifikasi konsumen, membangun merek, serta memasarkan produk. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk memberikan ruang kepada alumni Program Studi Manajemen dalam mengembangkan keterampilan kreatif melalui inovasi produk kerajinan tangan. Kegiatan juga diarahkan untuk

menumbuhkan pola pikir kewirausahaan dengan mendorong peserta melihat keterampilan yang dimiliki sebagai salah satu modal untuk menciptakan peluang usaha.

Pemanfaatan kain dan tenun dalam kegiatan diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peserta untuk mengembangkan produk yang memiliki nilai tambah. Produk seperti hoodie, tas, dan produk kreatif lainnya dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi produk yang memiliki karakteristik dan identitas tersendiri. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pembuatan produk, tetapi juga diarahkan pada proses pemberdayaan alumni melalui keterampilan, kreativitas, inovasi, dan kesadaran terhadap peluang ekonomi.

2. METODE

Dalam upaya mewujudkan pemberdayaan alumni yang kreatif dan berdaya saing, perlu dirancang serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan alumni melalui produksi dan mencari peluang bisnis yang ada. Program ini selain bertujuan untuk mengasah skill alumni, tetapi juga membantu membentuk karakter wirausaha untuk meningkatkan nilai ekonomi dan kemandirian usaha. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu peserta tidak hanya diberikan arahan secara teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam proses eksplorasi ide dan pengembangan produk. Berikut adalah metode kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tersebut.

Tahap 1: Pemberian Arahan Kewirausahaan

Peserta diberikan arahan mengenai pentingnya membangun usaha berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Peserta didorong untuk tidak hanya berorientasi pada mencari pekerjaan, tetapi juga mempertimbangkan peluang menciptakan usaha.

Tahap 2: Identifikasi Keterampilan

Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki dan kemungkinan pengembangannya menjadi produk.

Tahap 3: Eksplorasi Ide Produk

Peserta melakukan eksplorasi ide produk dengan mempertimbangkan bahan, fungsi, desain, dan peluang penggunaannya.

Tahap 4: Pengembangan Produk

Peserta mengembangkan ide produk kerajinan menggunakan bahan kain dan tenun. Produk yang dikembangkan meliputi: Hoodie, Tas, dan produk kerajinan kreatif lainnya.

Tahap 5: Penguatan Nilai Ekonomi

Peserta diarahkan untuk melihat produk dari perspektif nilai ekonomi. Produk tidak hanya dinilai berdasarkan bentuknya, tetapi juga berdasarkan fungsi, kreativitas, keunikan, potensi konsumen, dan peluang pengembangannya menjadi produk usaha.

Tahap 6: Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi selama kegiatan untuk mengetahui keterlibatan dan respons peserta, dokumentasi proses sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, dokumentasi produk untuk melihat hasil kerajinan yang dihasilkan, serta identifikasi ide produk yang dihasilkan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berlangsung di ruang kelas dan diarahkan pada penguatan keterampilan serta kapasitas kewirausahaan. Pada tahap awal, peserta diberikan arahan mengenai pentingnya mengembangkan usaha berdasarkan keterampilan yang dimiliki. Peserta didorong untuk melihat bahwa keterampilan dapat menjadi modal awal dalam menciptakan produk dan peluang ekonomi. Pendekatan tersebut memberikan pemahaman bahwa kewirausahaan tidak selalu harus dimulai dari modal finansial yang besar. Kewirausahaan dapat diawali dengan identifikasi keterampilan, pengembangan ide, pemanfaatan bahan yang tersedia, serta kemampuan melihat kebutuhan pasar.

Pengembangan Produk Kerajinan

Pengembangan produk menggunakan kain dan tenun sebagai bahan utama. Pemanfaatan bahan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengeksplorasi bentuk dan fungsi produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya tiga ide/produk yang berhasil dikembangkan.

Tabel 1. Hasil Pengembangan Produk

No	Jenis Produk	Bahan	Potensi Pengembangan
1	Hoodie	Kain dan Tenun	Fashion dan souvenir
2	Tas	Kain	Produk Fungsional dan Souvenir
3	Produk Kreatif Lainnya	Kain	Diversifikasi Produk

Ketiga produk tersebut dapat menjadi titik awal untuk pengembangan usaha kreatif alumni. Produk masih dapat dikembangkan melalui penyempurnaan desain, kualitas, ukuran, warna, kemasan, merek, dan strategi pemasaran.

Penguatan Kapasitas Kewirausahaan

Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman dalam menghasilkan produk, tetapi juga memberikan arahan agar alumni memiliki pola pikir kewirausahaan. Peserta diarahkan untuk memahami bahwa pengembangan suatu produk perlu mempertimbangkan keterampilan dan kreativitas yang dimiliki, kebutuhan konsumen, nilai tambah yang dapat diberikan, peluang pasar yang tersedia, serta kemampuan produksi. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, peserta diharapkan mampu menghasilkan produk yang tidak hanya kreatif, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi usaha yang mandiri.

Dengan demikian, proses kegiatan dapat dirumuskan melalui tahapan yang saling berkaitan, yaitu keterampilan, ide, inovasi, produk, nilai tambah, dan peluang usaha. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu alumni memahami bahwa keterampilan yang dimiliki tidak hanya dapat dikembangkan menjadi produk kreatif, tetapi juga dapat diolah melalui inovasi sehingga memiliki nilai tambah dan berpotensi menjadi aktivitas ekonomi produktif serta peluang usaha yang berkelanjutan.

Inovasi Produk dan Nilai Ekonomi

Inovasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai ekonomi suatu bahan. Kain dan tenun yang digunakan sebagai bahan dasar dapat memiliki nilai lebih tinggi setelah diolah menjadi produk dengan fungsi dan desain tertentu. Nilai ekonomi produk dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kualitas bahan, desain, kreativitas, fungsi produk, keunikan, identitas produk, kualitas pengerjaan, kemasan, merek, dan kemampuan menjangkau konsumen.

Hubungan dengan Pengelola Keuangan Usaha

Pengembangan produk kreatif perlu didukung oleh kemampuan dalam mengelola aspek keuangan. Alumni perlu memahami bahwa produk yang menarik belum tentu menghasilkan keuntungan apabila biaya produksi tidak diperhitungkan dengan baik. Oleh karena itu, dalam pengembangan usaha, peserta perlu memahami berbagai komponen keuangan yang meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya kemasan, biaya pemasaran, harga pokok produksi, harga jual, pendapatan, dan keuntungan. Pemahaman terhadap komponen tersebut diharapkan dapat membantu alumni menentukan harga jual secara tepat, menghitung potensi keuntungan, serta mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara konseptual, pengelolaan usaha dapat digambarkan sebagai: Modal → Produksi → Biaya → Harga Jual → Penjualan → Pendapatan → Keuntungan. Aspek tersebut menjadi penting untuk dikembangkan dalam kegiatan lanjutan karena alumni memiliki latar belakang Program Studi Manajemen.

Hubungan dengan Pemasaran

Selain pengelolaan keuangan, produk kerajinan membutuhkan strategi pemasaran agar dapat menjangkau konsumen. Hoodie dapat diarahkan kepada konsumen muda, sedangkan tas berbahan kain dan tenun dapat dikembangkan sebagai produk fungsional, souvenir, atau produk yang mengangkat identitas lokal. Dengan demikian, inovasi produk perlu dihubungkan dengan aspek pemasaran sehingga produk tidak berhenti pada tahap pembuatan, tetapi memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk komersial.

Potensi Kemandirian Usaha Alumni

Kegiatan pengabdian ini menjadi tahap awal dalam membangun kemandirian usaha alumni. Kemandirian usaha tidak dapat terbentuk hanya melalui satu kali kegiatan, tetapi membutuhkan proses pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan. Tahap lanjutan dapat memberikan pendampingan dalam penghitungan biaya produksi, penetapan harga jual, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan, dan evaluasi penjualan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan dokumentasi. Peserta terlibat dalam proses diskusi dan pengembangan ide produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tiga ide/produk berhasil dikembangkan. Hal tersebut menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan memberikan ruang bagi peserta untuk mengeksplorasi kreativitas dan mengembangkan gagasan produk. Namun, karena kegiatan belum menggunakan instrumen pre-test dan post-test, peningkatan keterampilan peserta belum dapat dinyatakan dalam bentuk persentase atau skor statistik. Keterbatasan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan program berikutnya.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pemberian Arahan Kewirausahaan kepada Alumni



Gambar 2. Produk/ide kreativitas alumni.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan memberikan arahan kepada alumni untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki menjadi peluang usaha. Melalui eksplorasi dan pengembangan produk menggunakan kain dan tenun, peserta berhasil mengembangkan tiga ide/produk, antara lain hoodie, tas, dan produk kreatif lainnya. Kegiatan menunjukkan bahwa inovasi produk kerajinan dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan alumni. Pengembangan produk juga memiliki keterkaitan dengan penciptaan nilai ekonomi melalui inovasi, diferensiasi, pengembangan pasar, pengelolaan biaya, dan penentuan harga jual. Meskipun kegiatan belum menggunakan pre-test, post-test, dan kuesioner evaluasi, observasi dan dokumentasi menunjukkan adanya keterlibatan peserta dalam proses pengembangan ide dan produk. Kegiatan ini merupakan tahap awal yang perlu dilanjutkan dengan pendampingan dalam aspek produksi, keuangan, pemasaran, branding, dan pengembangan usaha agar produk yang dihasilkan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi usaha yang berkelanjutan.

Saran

Kegiatan selanjutnya disarankan untuk memberikan pelatihan penghitungan harga pokok produksi, memberikan pelatihan penentuan harga jual dan margin keuntungan, memberikan pelatihan pencatatan keuangan sederhana, memberikan pelatihan branding dan desain kemasan, memberikan pelatihan pemasaran digital, melakukan uji pasar terhadap produk,

melakukan pendampingan secara berkelanjutan, menggunakan pre-test dan post-test pada kegiatan berikutnya untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta.

DAFTAR REFERENSI

- Farikhin, F. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pemberdayaan Santri Milenial. *Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 169-173
- Herawati, S. (2020). Kebijakan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Bela Negara bagi Generasi Muda. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 161-178. <https://doi.org/10.32533/04204.2020>
- Subekti, P., Hafiar, H., Prastowo, F. A.A., & Masrina, D. (2022). Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Pengenalan dan Pelatihan Kewirausahaan di kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 131-136. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.408>